

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis atopik (DA) atau eksem merupakan penyakit inflamasi kulit kronis yang sering terjadi pada anak (Finch,*et al* 2010). Penyakit kulit ini diturunkan secara genetik, ditandai oleh inflamasi, *pruritus*, dan lesi eksematososa dengan episode eksaserbasi dan remisi (William, 2012). DA biasanya muncul dimasa kecil, terutama pada bayi dan harus dicegah sejak dini, karena anak-anak membutuhkan pertumbuhan yang optimal (Budiastuti *et al*, 2007). Air susu ibu (ASI) memberikan perlindungan gizi dan imunologi terhadap penyakit pernafasan dan infeksi saluran pencernaan (Duijts, 2010). Pemberian ASI eksklusif dalam jangka waktu 1 – 6 bulan dapat menurunkan risiko untuk kejadian DA pada bayi dari ibu tanpa riwayat atopi (Snijders *et al*, 2007). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Hong *et al* pada tahun 2014 mengungkapkan bahwa menyusui lebih dari 12 bulan meningkatkan risiko DA pada anak <5 tahun terlepas dari riwayat orangtua menderita penyakit atopi.

Dalam tiga dekade ini, kejadian DA meningkat diseluruh dunia (Tina, 2011). Sekitar 10-20% anak dan 1 – 3% dewasa di dunia menderita penyakit ini dan insidensnya cenderung meningkat di berbagai belahan dunia (Schneider, 2013). Di Amerika Serikat DA dialami oleh 17 – 18% pada anak-anak dan 1 – 3% pada dewasa, sedangkan di Eropa Utara 24%. Sementara di Inggris dialami oleh 20% pada anak – anak (Lipozencic,

2010). *Onset* DA sering terjadi pada masa anak-anak mulai dari lahir sampai usia 5 tahun. Sedangkan di Indonesia menurut Kelompok Studi Dermatologi Anak Indonesia (KSDAI) pada tahun 2010 ditemukan 23.67% kasus baru dermatitis atopik dari 611 penyakit kulit lainnya dan menempati urutan pertama dari 10 penyakit kulit lainnya (Elvina 2010). Meskipun DA penyakit kronis, 60 – 70% penderitanya sembuh sebelum usia dewasa (Watson, 2011; Correa, 2012). Bila DA berlanjut hingga usia diatas 5 tahun maka akan berkembang menjadi asma dan rhinitis alergi (Sidabutar *et al*, 2011).

ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan tanpa menambah makanan ataupun minuman lain (PP, RI 2012). Di dalam ASI terdapat berbagai kandungan seperti prebiotik alamiah dan Imunoglobulin A (IgA) yang baik bagi ibu maupun bayi dalam proses pencegahan dermatitis atopi (Kariosentono, 2006). IgA yang terdapat dalam ASI akan bertahan dalam saluran cerna dan mencegah melekatnya alergen pada dinding saluran cerna. Berbagai senyawa lain dalam ASI seperti laktoferin, lisozim, oligosakarida, musin, dan interferon, memengaruhi kolonisasi mikroflora, meningkatkan maturasi mukosa usus dan respon imun humoral, serta memodulasi sistem imun ke arah Th1 sehingga mengurangi risiko kejadian alergi (Isolauri, 2008; Munasir, 2008).

Sebelumnya sudah pernah dilakukan penelitian yang sama di Rumah Sakit Islam Sultan Agung oleh Scottynda (2012) menunjukan adanya hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian dermatitis atopik. Penelitian yang dilakukan Sneijder pada tahun 2007 dan

Hong pada tahun 2014 memberikan hasil yang berbeda, maka peneliti ingin meneliti bagaimana hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian dermatitis atopi di Rumah Sakit Kodya Semarang, mengingat jumlah pasien DA yang cukup tinggi pada bayi usia 6-24 bulan di poli kulit kelamin dan poli anak dengan angka kejadian 23 kejadian pada tahun 2013 dan 46 kejadian pada tahun 2014 hal ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan dari tahun sebelumnya dan rekam medik pasien dicatat dengan baik sehingga cukup representatif sebagai tempat penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan suatu perumusan permasalahan “Adakah hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian dermatitis atopik pada bayi usia 6 – 24 bulan di berkunjung ke poli kulit kelamin dan poli anak Rumah Sakit Kodya Semarang periode 1 Januari – 31 Desember 2016?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian dermatitis atopik pada bayi usia 6 – 24 bulan berkunjung di Rumah Sakit Kodya Semarang periode 1 Januari – 31 Desember 2016.

1.3.2. Tujuan Khusus

- 1.3.2.2 Mengetahui angka kejadian bayi usia 6 – 24 bulan yang menderita dermatitis atopik yang tidak diberikan ASI eksklusif berkunjung di Rumah Sakit Kodya Semarang periode 1 Januari – 31 Desember 2016.
- 1.3.2.2 Mengetahui presentase bayi usia 6 – 24 bulan yang menderita dermatitis atopik yang diberikan ASI eksklusif berkunjung ke poli kulit kelamin dan poli anak Rumah Sakit Kodya Semarang periode 1 Januari – 31 Desember 2016.
- 1.3.2.2 Mengetahui besar odds ratio bayi usia 6-24 bulan yang menderita dermatitis atopik yang diberikan ASI eksklusif berkunjung ke poli kulit kelamin dan poli anak Rumah sakit Kodya Semarang periode 1 Januari – 31 Desembaer 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.2 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan angka kejadian dermatitis atopik pada bayi usia 6 – 24 bulan berkunjung ke poli kulit kelamin dan poli anak Rumah Sakit Kodya Semarang periode 1 Januari – 31 Desember 2016.

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang manfaat pemberian ASI eksklusif sehingga dapat dilakukan pencegahan terjadinya dermatitis atopik pada bayi usia 6 – 24 bulan di Rumah Sakit Kodya kota Semarang